BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Krisis multi dimensi yang dialami bangsa Indonesia saat ini, telah memberi dampak yang besar dalam berbagai tatanan kehidupan bangsa. Banyak yang mengatakan bahwa masalah terbesar yang dihadapi bangsa Indonesia adalah terletak pada aspek moral. Terbukti dengan banyaknya berita tentang tawuran antar pelajar, kasus-kasus narkoba yang sering kita lihat di televisi tidak jarang pemakainya juga masih menyandang status pelajar, beberapa pelajar berada di "terali besi" karena menganiaya gurunya sendiri, anak yang tidak lagi memiliki sopan santun pada orang tua. Dan yang sangat parah lagi yaitu ada anak yang berani membunuh orang tuanya sendiri. Apabila ini tidak diperhatikan dan dicarikan solusinya secara cepat dan tepat, maka tampaknya bangsa Indonesia tidak akan bisa bangkit.

Apabila diidentifikasi maka secara umum dapat dicatat berbagai fenomena berikut ini: Pertama, di bidang ekonomi, kondisinya masih belum pulih. Tingkat pengangguran tinggi. Kemiskinan cenderung naik. Tingkat investasi masih belum optimal. Pertumbuhan ekonomi cenderung lambat. Daya saing kita cenderung melemah. Singkat kata, dunia ekonomi kita belum sepenuhnya membaik.

Kedua, di bidang politik sudah ada perkembangan-perkembangan signifikan dan penting: demokratisasi politik telah berjalan. Namun demikian, kita masih menjumpai adanya beberapa kelemahan dalam sistem kepolitikan

nasional kita: misalnya, di satu sisi sistem pemerintahan kita menganut sistem presidensial, tetapi di sisi lain kenyataannya terdapat banyak partai politik yang cenderung mengarah pada praktik sistem parlementer. Terkait dengan ini pula, kita juga merasakan kepemimpinan secara nasional belum sepenuhnya efektif dalam mengejar ketertinggalan-ketertinggalan yang ada, dan mempercepat gerak-laju pembangunan.

Ketiga, di bidang hukum, upaya reformasi terus dilakukan termasuk dalam pemberantasan korupsi, tetapi masih banyak catatan tersisa, bahwa praktik-praktik dunia hukum kita masih belum mengarah pada penguatan kepastian hukum. Masih banyak yang perlu dibenahi dalam rangka penguatan pembangunan di bidang hukum di era reformasi saat ini.

Keempat, Di bidang kebudayaan, kita melihat kecenderungan-kecenderungan yang menjauhkan kita dari hakikat jati diri bangsa Indonesia. Kelima, di bidang sosial-kemasyarakatan, kita juga masih menyaksikan berbagai problem yang kompleks: dari bencana alam yang datang bertubi-tubi, ancaman penyakit HIV/AIDS dan flu burung, hingga masih adanya potensi konflik horisontal yang mengancam masa depan integrasi Indonesia.

Perlu diketahui bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan yang sangat bijak dan selalu berpikir positif, siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat.

Berdasar pada hasil survei bisnis yang dirilis Political & Economic Risk Consultancy atau PERC menyebutkan, survei tahun 2010 (dalam Amrin Susilo Halim), Indonesia menempati peringkat pertama sebagai negara terkorup dengan mencetak skor 9,07 dari nilai 10. Angka ini naik dari 7,69 poin tahun 2009. Posisi kedua ditempati Kamboja, kemudian Vietnam, Filipina, Thailand, India, China, Malaysia, Taiwan, Korea Selatan, Makao, Jepang, Amerika Serikat, Hong Kong, Australia, dan Singapura sebagai negara yang paling bersih.

Korupsi telah terjadi diberbagai sektor dan bidang, juga di berbagai tempat. Berbagai cara telah dilakukan, yang paling nyata adalah pembentukan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Walaupun sejauh ini KPK telah berhasil mengusut bahkan membuikan orang-orang yang melakukan korupsi, tetapi KPK sepertinya belum bisa mencabut akar korupsi, terbukti kasus korupsi tetap marak terjadi. Untuk menyelamatkan karakter bangsa Indonesia yang semakin hari mengalami penurunan pendidikan mempunyai peranan penting, utamanya pendidikan karakter. Dunia pendidikan diharapkan mampu menjadi motor penggerak untuk memfasilitasi pembangunan karakter. Sehingga anggota masyarakat mempunyai kesadaran kehidupan berbangsa dan bernegara yang harmonis dan demokratis dan tetap mempertahankan sendi-sendi Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) serta norma-norma sosial di masyarakat yang telah menjadi kesepakatan bersama.

Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha membudayakan manusia atau memanusiakan manusia, pendidikan amat strategis untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan diperlukan guna meningkatkan mutu bangsa secara

menyeluruh. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan penelitian di Harvard University Amerika Serikat (dalam Sudrajat, 2010), ternyata kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis *(hard skill)* saja, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain *(soft skill)*. Penelitian ini mengungkapkan, kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20 persen oleh *hard skill* dan sisanya 80 persen oleh *soft skill*. Bahkan orang-orang tersukses di dunia bisa berhasil dikarenakan lebih banyak didukung kemampuan *soft skill* daripada *hard skill*. Hal ini mengisyaratkan bahwa mutu pendidikan karakter peserta didik sangat penting untuk ditingkatkan.

Dalam kaitan ini, pembangunan karakter harus dimulai dari sejak anak-anak. Karena anak-anak adalah generasi yang akan menentukan nasib bangsa ini di kemudian hari. Karakter anak-anak yang terbentuk sejak sekarang akan sangat menentukan karakter bangsa di kemudian hari. Karakter anak-anak akan terbentuk dengan baik, jika dalam proses tumbuh kembang mereka mendapatkan cukup ruang untuk mengekspresikan diri secara leluasa.

Untuk pembentukan karakter ini, sekolah juga perlu mengapresiasi kondisi yang mendukung untuk pembentukan karakter siswa siswinya termasuk seluruh sumber daya manusia sekolah. Menciptakan kultur karakter yg baik

dalam keseharian proses belajar mengajar dan juga menyediakan kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan, seperti, ruang kelas yang seimbang, lapangan olahraga, lapangan bermain, laboratorium, alat-alat peraga, perpustakaan, guru yang mengerti tentang potensi anak serta fasilitas pendukung lainnya yang dapat dengan mudah menggali potensi anak dan membentuk karakternya. Karena, kalau arena bermain dan fasilitas pendukung di sekolah tak seimbang dan lengkap, siswa akan mengalami stres dan jenuh.

Sekolah Dasar Islam Al-Azhar 28 Solo Baru salah satu sekolah yang mempunyai ciri khas tersendiri karena di sekolah ini menintegrasikan antara pelajaran umum dengan pelajaran agama.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah bagaimana pengelolaan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam di Sekolah Dasar Islam Al-Azhar 28 Solo Baru?. Fokus penelitian dirinci menjadi tiga subfokus, yaitu:

1. Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam melalui kegiatan di luar pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Al-Azhar 28 Solo Baru Sukoharjo.
2. Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam melalui kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Al-Azhar 28 Solo Baru Sukoharjo.
3. Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam melalui pelibatan orang tua murid di Sekolah Dasar Islam Al-Azhar 28 Solo Baru Sukoharjo.

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam di Sekolah Dasar Islam Al-Azhar 28 Solo Sukoharjo, secara khusus tujuan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam melalui kegiatan di luar pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Al-Azhar 28 Solo Baru Sukoharjo.
2. Mendeskripsikan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam melalui kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Al-Azhar 28 Solo Baru Sukoharjo.
3. Mendeskripsikan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam melalui pelibatan orang tua murid di Sekolah Dasar Islam Al-Azhar 28 Solo Baru Sukoharjo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

   Memberikan masukan bagi dunia pendidikan khususnya di bidang manajemen pendidikan dan sebagai tambahan literatur.

2. Manfaat praktis

   a. Siswa

      Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam di Sekolah Dasar Islam Al-Azhar 28 Solo Baru Sukoharjo.

b. Guru

Hasil penelitian ini nanti diharapkan dapat memberikan masukan kepada guru Sekolah Dasar Islam Al-Azhar 28 Solo Baru Sukoharjo.

c. Sekolah

Memberikan masukan bagi Kepala Sekolah Dasar Islam Al-Azhar 28 Solo Baru Sukoharjo, dalam upaya pengembangan pendidikan melalui pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam.

E. Daftar Istilah

1. SD adalah singkatan dari Sekolah Dasar yang merupakan jenjang sekolah formal yang paling rendah, yang masa belajarnya dimulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6.
2. Pengelolaan adalah kegiatan menyusun rencana, melaksanakan, mengorganisir, dan melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan.
3. Pendidikan yaitu tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, maksudnya pendidikan itu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.
4. Karakter adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (virtues) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.
5. Nilai-nilai Islam adalah nilai yang sesuai dengan ajaran Islam yaitu bersumber dari Al-Qur’an dan Hadits.